

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan data terkait perilaku, pemikiran atau perasaan masyarakat dan menjelaskan data secara kualitatif serta mengacu pada lingkungan alamiah yang bermaksud untuk memahami tentang etnobotani tumbuhan obat lokal pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai pengembangan buku referensi.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (Sonjaya, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi pada suatu masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei dan wawancara yang dibuktikan dengan fakta yang ada di lapangan terkait tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat suku Dayak

Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai obat-obatan.

Pengambilan sampel serta teknik pengambilan data menggunakan metode *snowball sampling*, teknik pemilihan informan dari rekomendasi informan terpilih sebelumnya (Michael dan Jason, 2012). Kriteria responden berdasarkan usia dan pekejaannya dan di dasari dengan pengetahuan responden tentang khasiat tanaman obat yang mereka ketahui. Responden adalah masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan tanaman sebagai bahan obat dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Teknik pengambilan data juga menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Kandowanko dkk., 2011).

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung di lokasi tempat penelitian yaitu di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Data primer berupa hasil wawancara dengan responden yaitu meliputi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, penyakit yang bisa diobati dengan menggunakan tumbuhan obat lokal yang biasa dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Desa sebagai suatu cara pengobatan tradisional, foto spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan

oleh masyarakat. Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil penelitian atau laporan maupun publikasi sehingga untuk melengkapi sumber data-data primer. Contohnya laporan kondisi demografi, sosial budaya dan kondisi geografis masyarakat (letak dan luas, iklim, topografi, batas, sejarah kawasan, dan keadaan tanah).

5. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara dilakukan peneliti pada masyarakat dengan bentuk wawancara semi terstruktur yaitu dengan menggunakan lembar daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tumbuhan obat lokal yang dimanfaatkan Suku Dayak Desa mulai dari jenis tumbuhan obat, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya dan penyakit yang bisa diobati. Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang benar-benar mengerti tentang tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional. Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka responden yang terpilih yaitu ketua adat yaitu Bapak F.X Jemat, dukun kampung yaitu Bapak Joko dan masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional dimana responden 1 sampai responden 5 yang

terpilih sudah pernah melakukan pengobatan dan sampai sekarang masih diterapkan pada masyarakat khususnya di desa Umin Jaya, sedangkan untuk responden 6 dan 7 alasan peneliti memilihnya untuk melihat seberapa banyak pengetahuan masyarakat pada kalangan usia dewasa dan remaja mengetahui tanaman yang berkhasiat sebagai obat untuk menyembukan suatu penyakit berdasarkan pengalaman pribadi responden masing-masing. Dimana detail data responden di sajikan pada Tabel 3.1 Data ini di tentukan berdasarkan tingkatan usia pada responden

Tabel 3.1 Detail Data Responden

No	Responden	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan Responden
1.	Ketua Adat	F.X Jemat	60	Petani	R1
2.	Dukun Kampung	Joko	75	Petani	R2
3.	Masyarakat	Stepanus	52	Petani	R3
4.	Masyarakat	Lindawati	53	Ibu Rumah Tangga	R4
5.	Masyarakat	Yustina Kartini	60	Ibu Rumah Tangga	R5
6.	Masyarakat	Tiwi	31	Guru	R6
7.	Masyarakat	Antika	21	Mahasiswa	R7

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang dengan dibantu oleh

ketua adat Bapak F.X Jemat, dan masyarakat yang mengetahui lokasi serta memiliki pengetahuan tumbuhan obat. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto jenis-jenis tumbuhan obat hasil wawancara dengan responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret atau merekam proses wawancara dengan responden dan mencatat hasil wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan atau melengkapi informasi yang diberikan informan berupa foto, catatan tertulis, rekaman suara dan lain-lain.

d. Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi literatur dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian. Studi literatur berupa Jurnal Lokal, Jurnal Nasional, dan Jurnal Internasional yang memiliki relevansi dengan penelitian etnobotani

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis etnobotani tumbuhan obat menggunakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data yang

diproleh. Data hasil wawancara pada masyarakat Suku Dayak Desa untuk mengetahui jenis tumbuhan obat, bagian-bagian (organ) yang bisa dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan penyakit yang bisa disembuhkan dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan dideskripsikan.

B. PENELITIAN TAHAP II (Pengembangan Buku Refrensi)

1. Model Penelitian Pengembangan

Penelitian tahap kedua ini akan dikembangkan ke dalam buku refrensi tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Desa. Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku refrensi adalah model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Tetapi di batasi hanya sampai tahap pengembangan saja, alasan pembatasan penelitian menjadi tiga yaitu hanya sampai pada tahap pengembangan saja karena selain keterbatasan waktu dan biaya juga untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku refrensi etnobotani tumbuhan obat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai pengobatan, sehingga sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

Adapun rincian secara detail tahapan pengembangan penelitian dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis (*analyse*), merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis yaitu analisis kebutuhan. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku referensi etnobotani.
- b. Perencanaan (*design*), tahap ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku referensi. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam buku referensi etnobotani. Tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Buku Referensi

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk berupa buku referensi etnobotani. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian dan penjelasan

penelitian beberapa istilah. Spesifikasi produk pada penelitian ini merujuk pada PO (2019) sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa buku referensi etnobotani tumbuhan obat berdasarkan penelitian etnobotani pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis.
- b. Adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori yang mutakhir yang lengkap dan jelas serta adanya kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.
- c. Memiliki ISBN
- d. Tebal paling sedikit 40 halaman cetak (menurut format UNESCO)
- e. Ukuran minimal buku 15 cm x 23 cm (standar UNESCO)
- f. Buku diketik dengan ukuran huruf (font) Times New Roman ukuran 12
- g. Tebal paling sedikit 40 lembar
- h. Diterbitkan badan ilmiah/organisasi/perguruan tinggi
- i. Buku referensi yang dikembangkan berisi cover, dimana dalam cover tersebut terdapat judul utama, nama penulis, nama penerbit (jika telah diterbitkan)
- j. Buku referensi yang dikembangkan berisikan cover depan dan belakang, punggung buku, cover belakang, kata pengantar, daftar

isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan isi utama buku dan lampiran.

- k. Buku etnobotani tumbuhan obat menyajikan gambar jenis tumbuhan obat yang di manfaatkan, cara pemanfaatannya, bagian organ yang dimanfaatkan serta penyakit yang dapat diobati yang biasa digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang
- l. Kualitas buku referensi yang dikembangkan akan dinilai oleh ahli media (ukuran buku, desain kulit buku, desain isi buku) oleh Bapak Hendrikus Julung, M.Pd dan ahli materi (kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa) oleh Ibu Florentina Rahayu Esti Wahyuni, S.Si., M. Pd.
- c. Pengembangan (*development*), hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku refrensi untuk mahasiswa tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Desa di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
 - 1) Validasi Buku Refrensi

Dari alur poses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku

referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

Hasil dari tinjauan para ahli akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi di anggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efisien.

2) Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji ini dicari data responden, reaksi atau komentar Mahasiswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku referensi, dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari buku referensi yang

dikembangkan. Peneliti membatasi pengembangan buku referensi hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluaskan.

3) Uji Lapangan Pendahuluan

Uji coba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diuji cobakan, produk buku referensi etnobotani tumbuhan obat di validasi terlebih dahulu oleh ahli materi. Kemudian dilakukan revisi tahap I. produk yang telah direvisi divalidasi oleh tim dosen ahli, kemudian di revisi tahap II. Produk revisi tahap kedua diujicobakan terhadap 9 Mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah Botani.

a) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku referensi ini terdiri dari Subjek uji coba skala kecil, dilakukan 9 Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Botani.

b) Waktu Uji Coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada periode tahun 2023. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh Mahasiswa pendidikan Biologi yang telah menempuh mata kuliah Botani.

c) Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa Pendidikan Biologi. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Data mengenai proses pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat dengan prosedur yang telah dilakukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, dan ahli media.
- 2) Data tanggapan Mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan obat berdasarkan uji coba keterbacaannya.

2. Instrumen Pengembangan Buku Referensi

Buku referensi yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat adalah:

a. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku referensi yang disusun.

b. Lembar Angket Keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembaran angket keterbacaan Mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan obat yang dikembangkan dan digunakan untuk mempelajari jenis-jenis tumbuhan obat serta digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kemudahan dalam mempelajari jenis-jenis tumbuhan obat dalam buku referensi, kemenarikan buku referensi yang digunakan, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi.

c. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan buku referensi etnobotani tumbuhan obat untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu siswa dalam memahami materi terkait mata kuliah botani.

3. Teknik Analisis Validitas Buku Referensi

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = jumlah item pernyataan

(Sumber: Sofiyana dkk, 2016)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku referensi yang tertera pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Buku Refrensi

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat valid, dapat digunakan
70,01–85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01– 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00– 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Modifikasi dari Fatmawati, 2016)

Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari validator dan uji coba terhadap tumbuhan obat lokal sebagai pengobatan tradisional.